

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Masjid Khairullah Sungai Lulut**

Masjid Agung Khairullah berlokasi di jalan Veteran Martapura Lama Kilometer 7,9 Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Masjid Khairullah didirikan pada tahun 1973 yang pembangunan masjid ini dibangun di atas sebidang tanah wakaf seluas 735 meter persegi yang diberikan oleh ulama kharismatik bernama Syekh Haji Jamaluddin Bin Haji Abul Qasim atau dikenal dengan sebutan Guru Haji Jamal.

Masjid Khairullah merupakan masjid bersejarah yang jadi pusat ibadah keagamaan dan pusat pendidikan islam bagi masyarakat sungai lulut. Sejak awal berdirinya masjid ini tidak difungsikan hanya sebagai tempat shalat berjemaah saja, tetapi juga sebagai pusat pendidikan bagi anak-anak belajar mengaji dan pengajian rutin bagi orang dewasa. Masjid ini juga tempat penyelenggaraan hari besar islam serta kegiatan sosial lainnya.

Seiring berjalannya waktu jemaah Masjid Khairullah semakin bertambah banyak, maka kebutuhan akan fasilitas dan ruang ibadah pun

makin meningkat, Masjid Khairullah awal berdirinya hanya menggunakan dana mandiri masyarakat sekitar, dan sudah mengalami beberapa kali renovasi, hingga pada tahun 2005 dilakukan rehab total Masjid Khairullah dengan target penyelesaian selama 10 tahun dan dengan estimasi dana mencapai 5 hingga 7 miliar.

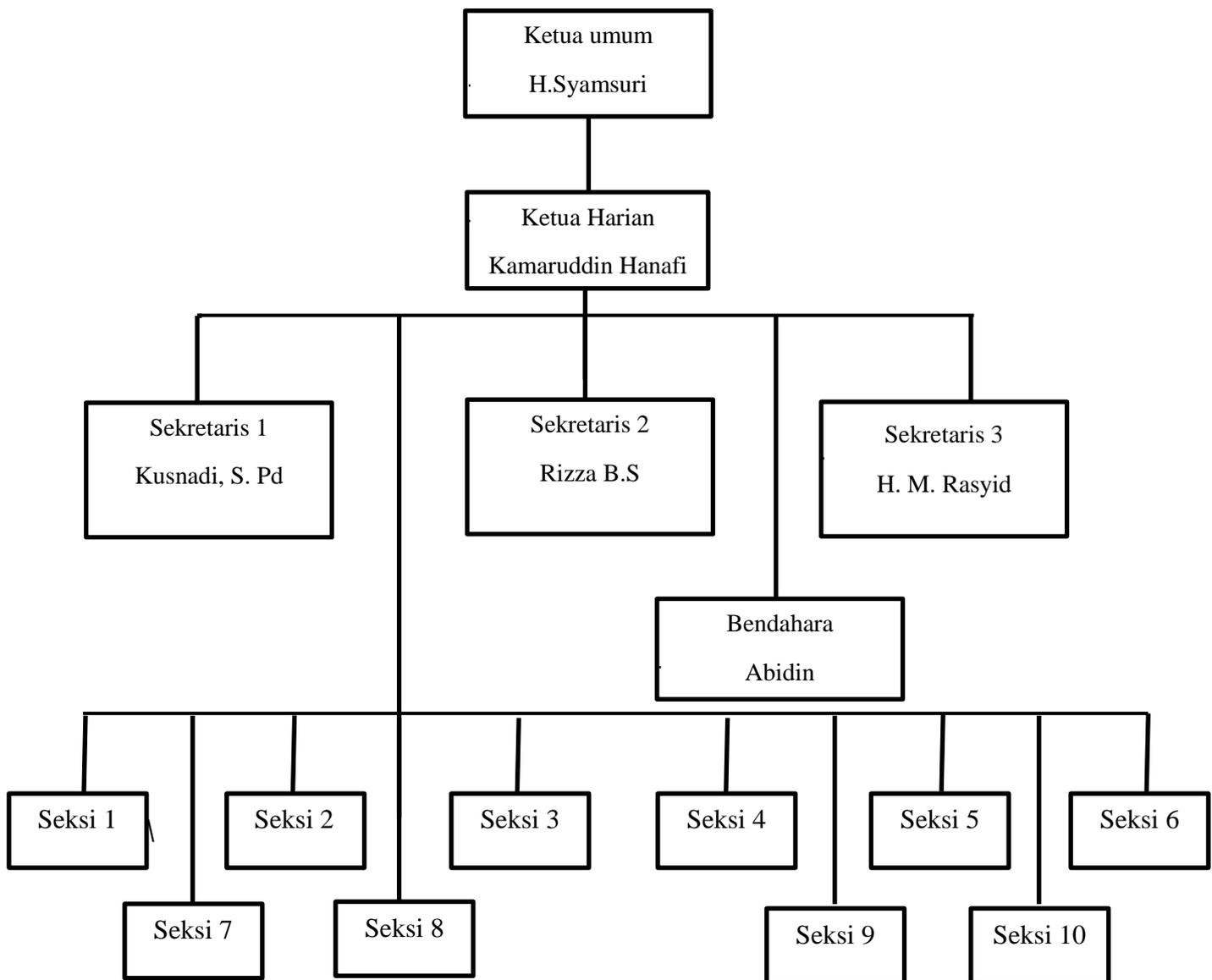
Proyek Rehabilitasi Total ini dipimpin oleh Ketua umum Masjid Khairullah saat itu, yaitu Sayyid Aspihani Bin Ideris Assegaf. Adapun rehab ini mencakup perluasan bangunan utama, penambahan berbagai fasilitas seperti kamar mandi, tempat wudhu yang luas dan nyaman, WC yang layak pakai, taman masjid, perpustakaan, rumah kaum, area parkir dan ruang khusus untuk para takmir atau pengurus masjid.

Adapun yang juga menjadi daya tarik spiritual Masjid Khairullah ialah keberadaan makam Syaikh Haji Jamaludin yang berdiri bangunan kubah yang selalu ramai dikunjungi jemaah untuk berziarah, khususnya ketika haul beliau yang rutin tiap tahun dilaksanakan oleh keluarga beliau dan masyarakat sekitar. Selain itu juga yang terbaru sekarang adanya Payung Raksasa Seperti di Madinah untuk menambah estetika dan keunikan Masjid Khairullah.

## 2. Struktur Kepengurusan Masjid

Untuk memakmurkan Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan maka dibentuklah kepengurusan Masjid Khairullah berdasarkan keputusan bersama melalui musyawarah masyarakat dan Lurah Sungai Lulut yang ditetapkan pada tanggal 04 Juli 2021.

**Bagan 4.1** Struktur organisasi Masjid Khairullah 2021-2025



Sumber : dokumentasi SK masjid Kharullah periode 2021-2025

Keterangan :

- Seksi 1 : Seksi Ibadah
- Seksi 2 : Seksi Pengembangan dan Pembangunan
- Seksi 3 : Seksi Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- Seksi 4 : Seksi Pendidikan (Majelis Ta'lim)
- Seksi 5 : Seksi Perlengkapan
- Seksi 6 : Seksi Kepemudaan/ Remaja Masjid
- Seksi 7 : Seksi Humas/ Dokumentasi
- Seksi 8 : Seksi Kebersihan dan Pertamanan
- Seksi 9 : Seksi Umum
- Seksi 10 : Seksi Keamanan<sup>1</sup>

Setiap kepengurusan mempunyai tugas dan tanggung jawab, berikut ini tugas dan tanggung jawab pengurus Masjid Khairullah :

a. Pembina

- 1) Memberikan arahan strategis dan kebijakan umum dalam pengelolaan Masjid Khairullah.
- 2) Menjaga Masjid Khairullah agar tetap menjadi syiar Islam yang moderat dan rahmatan lil alamin .
- 3) Memberikan nasihat dan pertimbangan atas keputusan-keputusan penting takmir.
- 4) Menjadi penengah jika terjadi konflik internal di tubuh takmir atau antara takmir dan jemaah.
- 5) Memberikan dukungan moral dan legitimasi kepada pengurus Masjid Khairullah.

---

<sup>1</sup> “SK. Masjid Khairullah 2021-2025,” .

b. Penasehat

- 1) Memberikan masukan dan saran terhadap program-program kerja dan kegiatan Masjid Khairullah.
- 2) Menjadi rujukan dalam hal-hal yang membutuhkan pertimbangan keagamaan, sosial, atau administratif.
- 3) Menjadi perantara komunikasi antara Masjid Khairullah dan elemen luar (pemerintahan, ormas, komunitas).
- 4) Membantu pengurus dalam menghadapi masalah atau tantangan yang kompleks.

c. Ketua Umum

- 1) Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh unsur pengurus Masjid Khairullah.
- 2) Menyusun kebijakan, visi, dan misi Masjid Khairullah bersama pengurus inti.
- 3) Menyetujui program kerja tahunan serta anggaran yang diajukan oleh masing-masing seksi.
- 4) Mewakili Masjid Khairullah dalam hubungan eksternal dengan pemerintahan, ormas, dan lembaga lain.
- 5) Mengawasi pelaksanaan kegiatan agar tetap berjalan sesuai rencana dan tidak menyimpang dari syariat.

d. Ketua Harian

- 1) Menyusun jadwal dan mengatur pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan Masjid Khairullah.

- 2) Bertindak sebagai koordinator operasional antara-seksi dan bidang.
- 3) Memimpin rapat harian atau koordinasi pengurus pelaksanaan.
- 4) Menggantikan ketua umum bila berhalangan hadir dalam kegiatan atau rapat resmi.
- 5) Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara periodik.

e. Sekretaris

- 1) Menyiapkan dan menyimpan dokumen surat-menyurat keluar dan masuk
- 2) Membuat notulen rapat dan laporan kegiatan.
- 3) Membuat dan mengarsipkan SK, proposal laporan kegiatan, dan rencana kerja.
- 4) Membantu menyusun laporan tahunan pengurus Masjid Khairullah.
- 5) Menyimpan data dan informasi penting organisasi.

f. Bendahara

- 1) Mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan Masjid Khairullah (zakat, infak, sedekah, donasi rutin, dll).
- 2) Menyusun laporan keuangan bulanan, triwulan, dan tahunan.
- 3) Menjaga keamanan dana dan melakukan pencatatan transaksi secara rapi.
- 4) Membuat rencana anggaran belanja tahunan dan menyampaikannya kepada ketua umum.

- 5) Menyiapkan laporan keuangan untuk keperluan audit atau transparansi ke jemaah.

g. Seksi Ibadah

- 1) Menyusun dan mengatur jadwal imam, muadzin, khatib Jumat, dan petugas ibadah lainnya.
- 2) Mengatur pelaksanaan ibadah harian, shalat Jumat, shalat tarawih, shalat Idul Fitri/Adha, dll.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti dzikir, doa bersama, tahlilan, dan istighosah.
- 4) Menjaga kekhusyukan ibadah melalui penataan tempat dan pengadaan sound system.
- 5) Membantu pelatihan bilal, imam, dan khatib dari kalangan remaja atau jamaah.

h. Seksi Pengembangan dan Pembangunan

- 1) Merancang dan melaksanakan pengembangan fisik Masjid Khairullah (renovasi, perluasan, pembangunan baru).
- 2) Melakukan pendataan dan perencanaan fasilitas Masjid Khairullah jangka pendek dan panjang.
- 3) Menyusun proposal pembangunan dan mencari sumber pendanaan (donator, CSR, dll).
- 4) Mengawasi pelaksanaan proyek pembangunan agar tepat waktu, tepat guna, dan sesuai anggaran.

5) Bekerja sama dengan konsultan teknik, kontraktor, dan pengurus lain dalam proses pembangunan.

i. Seksi Peringatan Hari Besar Islam

1) Mengatur teknis acara: tempat, konsumsi, dekorasi, dokumentasi, dan MC.

2) Berkoordinasi dengan seksi lain (ibadah, perlengkapan, humas,) agar acara berjalan lancar.

3) Mengundang penceramah atau tokoh agama untuk kegiatan peringatan.

4) Melibatkan partisipasi warga, remaja Masjid Khairullah, dan komunitas sekitar.

j. Seksi Pendidikan / Majelis Taklim

1) Mengundang penceramah dan ustadz sesuai jadwal kegiatan.

2) Menyusun jadwal, tema, dan materi taklim bersama Pembina dakwah.

3) Membina kader dakwah dan guru TPQ secara berkelanjutan.

4) Mengembangkan program literasi islam, seperti perpustakaan Masjid Khairullah atau kelas baca kitab.

k. Seksi Perlengkapan

1) Mengelola semua perlengkapan dan inventaris Masjid Khairullah (sajadah, pengeras suara, kipas angin, kursi, tenda, dll).

2) Melakukan perawatan rutin dan memastikan perlengkapan dalam kondisi baik.

- 3) Mengatur penyimpanan dan pendistribusian perlengkapan untuk kegiatan rutin dan insidental.
- 4) Mengusulkan pengadaan barang baru atau perbaikan jika diperlukan.
- 5) Membantu penataan tempat untuk ibadah, pengajian, atau acara besar

l. Seksi Kepemudaan/ Remaja Masjid

- 1) Menyusun dan melaksanakan program pembinaan remaja Islam.
- 2) Mengorganisasi kegiatan keagamaan, sosial, dan edukatif bagi pemuda (pengajian, pelatihan, lomba, dll).
- 3) Menjalin kerja sama dengan organisasi pemuda lain.
- 4) Menjadi penggerak kegiatan masjid yang melibatkan generasi muda.
- 5) Meningkatkan minat dan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid.

m. Seksi Humas dan Dokumentasi

- 1) Menyebarkan informasi kegiatan masjid kepada masyarakat.
- 2) Menjalin hubungan baik dengan media massa, tokoh masyarakat, dan instansi terkait.
- 3) Mendokumentasikan seluruh kegiatan masjid.
- 4) Membuat buletin, pamflet, atau media promosi kegiatan masjid lainnya.
- 5) Mengelola media sosial dan website masjid.

n. Seksi Kebersihan dan Pertamanan

- 1) Menyusun jadwal dan mengkoordinasi kegiatan bersih-bersih masjid.
- 2) Memastikan toilet, tempat wudhu, ruang shalat, dan lingkungan sekitar selalu bersih dan layak pakai.
- 3) Menata dan merawat tanaman serta taman di sekitar masjid.
- 4) Melakukan pengecekan rutin terhadap fasilitas kebersihan.
- 5) Memberikan edukasi kebersihan kepada jemaah.

o. Seksi umum

- 1) Mengurus administrasi umum, perlengkapan, dan inventaris masjid.
- 2) Membantu seksi lain dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Mengatur penggunaan ruang masjid untuk kegiatan ibadah dan sosial.
- 4) Menyediakan konsumsi/logistik jika ada acara besar.
- 5) Melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas masjid.

p. Seksi keamanan

- 1) Mengatur lalu lintas dan parkir kendaraan saat shalat Jum'at dan Kegiatan besar.
- 2) Menjaga ketertiban dan keamanan jemaah serta properti masjid.
- 3) Siaga terhadap potensi gangguan atau kejadian darurat.
- 4) Bekerja sama dengan aparat keamanan jika diperlukan.
- 5) Membuat prosedur keamanan untuk acara atau kegiatan khusus.

### **3. Manajemen Pengelolaan Dana pada Masjid Khairullah**

Dalam proses manajemen dana, Masjid Khairullah menerapkan empat fungsi utama manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi/pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keempat aspek ini dijalankan secara terpadu dan menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat sekitar.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan tahap awal dan paling penting dalam pengelolaan dana masjid. Perencanaan pada dasarnya adalah proses untuk merancang langkah-langkah menemukan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada masjid, perencanaan memiliki makna yang sangat penting dalam mengelola berbagai aspek kegiatan keagamaan dan sosial.

Perencanaan di masjid bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan, baik operasional sehari-hari maupun proyek pembangunan, dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dengan melakukan perencanaan, pengurus masjid dapat mengidentifikasi kebutuhan dana, sumber daya manusia, dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, perencanaan juga membantu pengurus dalam memprioritaskan kegiatan berdasarkan urgensi dan ketersediaan dana, sehingga masjid dapat berfungsi dengan optimal dan memenuhi harapan jemaah. Pengurus di Masjid Khairullah menyusun rencana kebutuhan

keuangan berdasarkan prioritas kebutuhan masjid baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan ini mencakup:

- 1) Kebutuhan rutin operasional, seperti pembayaran listrik, air, honor kaum, dan kebersihan.
- 2) Kebutuhan perbaikan fasilitas, seperti perbaikan plafon, kerusakan kipas angin, dan pengecatan ulang.
- 3) Proyek pengembangan dan pembangunan, seperti pembangunan payung besar di halaman masjid yang berfungsi menambah kapasitas shalat dan estetika masjid.
- 4) Peringatan hari besar Islam dan kegiatan sosial-keagamaan, yang juga direncanakan sesuai kalender keagamaan tahunan.

Perencanaan tersebut biasanya dibahas dalam musyawarah rutin antara para pengurus. Mereka mempertimbangkan kondisi kas masjid danantisipasi pemasukan dari celengan Jumat dan donasi masyarakat. Untuk kebutuhan dana besar seperti pembangunan infrastruktur, pengurus juga menyusun proposal dan melakukan pendekatan langsung kepada calon donatur. Rencana pembiayaan juga dibuat secara konservatif agar masjid tidak mengalami defisit atau utang. Sebelum memulai suatu proyek, pengurus akan memastikan terlebih dahulu bahwa dana tersedia atau mampu dikumpulkan dalam waktu yang wajar.

Hal ini disusun berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris masjid

“Dalam melakukan atau merencanakan apa yang ingin kami laksanakan, baik berupa kegiatan masjid, perbaikan fasilitas masjid, penambahan sarana prasarana, dan kebutuhan lainnya. Biasanya kami melakukan rapat atau musyawarah antar pengelola masjid dengan mempertimbangkan dana masjid yang ada, jika dananya cukup maka akan kami laksanakan, jika tidak maka kami tunda sampai dana tercukupi agar tidak terutang biaya dengan pihak manapun”.<sup>2</sup>

### **1) Sumber Dana Masjid Khairullah**

Masjid Khairullah Sungai lutut dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial memiliki berbagai cara untuk mencari sumber dana guna memastikan keberlangsungan operasional dan mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Masjid Khairullah tidak menerima bantuan dana dari pemerintah, melainkan mengandalkan sepenuhnya pada partisipasi masyarakat atau jemaah masjid dan untuk donatur tetap pun tidak ada kecuali ada salah satu Hamba Allah yang berkontribusi membayarkan yang tidak mau disebutkan namanya yang selalu membayarkan biaya pemakaian listrik dan air.

Di Masjid Khairullah ini. dana operasional masjid berasal dari masyarakat sekitar yang secara sukarela memberikan sumbangan melalui celengan yang berada di masjid dan partisipasi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Kusnadi Selaku Sekretaris Masjid

Hasil Ini didapat dari wawancara dengan Bendahara Masjid

“Dalam pengumpulan dana yang kami dapat ,itu berasal dari celengan masjid dan sumbangan dan bantuan sukarela dari masyarakat sekitaran masjid, kami tidak memiliki donatur tetap dan tidak mendapat bantuan dana dari pemerintah kecuali kami yang meminta melalui proposal, namun ada satu warga yang selalu membayarkan biaya listrik dan air yang namanya tidak mau disebutkan.”<sup>3</sup>

Masjid Khairullah mempunyai celengan masjid yang banyak, ada yang ukuran kecil maupun besar, dari celengan – celengan ini lah sumber utama dana masjid didapat yaitu tepatnya pada shalat jum’at banyak jemaah yang menyumbang dan berinfak di Masjid ini.

Adapun dana yang dikumpulkan setiap hari Jumat dari celengan jemaah dapat mencapai angka 4 hingga 7 juta rupiah per minggu. Jumlah ini tergolong besar untuk sebuah masjid yang letaknya di pedesaan dan mencerminkan kuatnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap masjid. Rata-rata dana yang masuk per bulan berkisar sekitar 16 hingga 28 juta rupiah, dengan angka stabil sekitar 4 juta per minggu. Selain itu dana juga didapat dari hasil parkir Shalat Jum’at.

“untuk sumber dana yang banyak, biasanya didapat dari hasil celengan jemaah pada waktu shalat jum’at, infak dan sedekah yang didapat 4 sampai 7 juta per minggu, untuk 4 juta itu paling sedikit tiap minggunya”<sup>4</sup>

## **2) Penggunaan Dana pada Masjid Khairullah**

Dana yang terkumpul digunakan untuk berbagai kebutuhan masjid, mulai dari pembayaran listrik dan air, perawatan dan perbaikan fasilitas Masjid, penambahan sarana dan prasarana, hingga

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Abidin Selaku Bendahara Masjid

<sup>4</sup> Ustadz Kusnadi

pembangunan infrastruktur baru. jika tidak ada kebutuhan mendesak seperti perawatan atau kerusakan fasilitas, pengelola masjid akan selalu berupaya menambah fasilitas yang menunjang kenyamanan jemaah. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah antar pengurus, dan pengerjaan proyek baru hanya akan dilakukan jika dana tersedia dan disetujui oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan sikap dan jika tidak ada kebutuhan mendesak seperti kerusakan fasilitas, pengurus masjid selalu berupaya menambah fasilitas yang menunjang kenyamanan jemaah. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah antar pengurus, dan pengerjaan proyek baru hanya akan dilakukan jika dana tersedia. Hal ini menunjukkan sikap dan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana masjid.

Salah satu pembangunan yang menonjol baru-baru ini ialah proyek pembuatan payung besar seperti payung Masjid yang berada di Masjid Nabawi Madinah. Pengerjaan proyek ini kurang lebih sudah satu tahun yang lalu dan biaya sepenuhnya didapat dari hasil sumbangan sukarela jemaah serta hasil celengan Jumat.

Biaya untuk pembangunan payung mencapai 400 juta rupiah, yang dibayar secara bertahap sebesar 70 juta rupiah setiap enam bulan. Payung ini tidak hanya berfungsi sebagai estetika yang memperindah masjid, terutama pada saat salat Jumat atau hari besar Islam. tetapi juga sebagai alternatif tempat ibadah saat ruang utama masjid penuh.

Data ini didapat dari hasil wawancara dengan Ustadz Kusnadi

“Penambahan Payung Masjid ini dilakukan atas kesepakatan bersama dengan masyarakat dan dibantu oleh masyarakat juga , ada yang membantu semen, tanah, pasir , bahkan tenaga juga yaitu dengan sukarela membantu membangun tanpa di upah, proyek ini dilakukan ketika melihat dana kas pada masjid tercukupi dan fasilitas yang ada masih dalam kondisi bagus”<sup>5</sup>

**Gambar 4.1** Bukti Pembayaran uang payung secara bertahap.

PENGURUS  
"MASJID KHAIROLLAH"  
TAHUN 2025  
Alamat : Jl. Sekeloa Jema Km.8 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Lulut 70653 Kabupaten Dairi

**LAPORAN KEUANGAN**  
Nomor : 01-B/MKH/2025

Jum'at : Ke 3  
Bulan : April 2025

No	Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
1	11/04/2025	Saldo	Rp 68.323.000	-	Rp 68.323.000
2	11/04/2025	Cekungan Jumat	Rp 3.579.000	-	-
3	11/04/2025	Sumbangan langsung	Rp 965.000	-	-
4	11/04/2025	Sumbangan pribadi langsung	Rp 30.000	-	-
5	11/04/2025	Pakir	Rp 100.000	-	-
		Jumlah masuk	-	-	Rp 3.674.000
		saldo + jumlah masuk	-	-	Rp 73.997.000
6	11/04/2025	Pengeluaran rutin	-	Rp 600.000	-
7	18/04/2025	Bayar cicilan payung teras	-	Rp 70.600.000	-
		Jumlah keluar	-	Rp 70.600.000	-
18/04/2025		Saldo Jum'at sekarang	Rp 73.997.000	Rp 70.600.000	Rp 3.397.000

Sungai Lulut, 18 April 2025

Mengetahui :  
Ketua Umum,  
**H. SYAMSURI**

Dendahara,  
**ABDIN**

Sumber : dokumentasi arsip laporan keuangan Masjid Khairullah Sungai Lulut

Pada Masjid Khairullah Sungai Lulut ini Dana dibagi menjadi 3 macam, yang pertama dana Induk Masjid yang kedua dana Majelis Ta'lim dan yang ketiga dana Kubah atau makam pendiri Masjid. Dalam praktiknya, dana yang diperoleh masjid dikelola dengan cara yang sangat terorganisir, di mana setiap dana dipisahkan berdasarkan tujuan penggunaannya. Misalnya, dana yang dialokasikan untuk pembangunan dan pemeliharaan kubah masjid dikelola oleh pengurus khusus yang ditunjuk dan tidak dicampurkan dengan dana operasional

<sup>5</sup> Ustadz Kusnadi

harian masjid. Biasanya, dana untuk pembangunan kubah ini berasal dari sumbangan yang diberikan oleh keluarga almarhum, dan pengelolaannya dilakukan oleh pihak keluarga atau tokoh masyarakat yang telah dipercaya untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan niat penyumbang.

Prinsip umum dana ini sangat dijunjung tinggi oleh pengurus masjid untuk mencegah terjadinya campur aduk antara dana yang diperuntukkan bagi masjid secara umum dan dana yang khusus untuk proyek kubah. Hal ini penting dilakukan mengingat tujuan dan niat dari masing-masing penyumbang berbeda-beda, sehingga perlu adanya pengelolaan yang jelas dan terarah.

Demikian pula, hal serupa diterapkan pada dana yang digunakan untuk kegiatan majelis taklim dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Dana yang diperlukan untuk kegiatan majelis taklim biasanya dikumpulkan melalui celengan pada waktu-waktu tertentu, seperti saat salat Magrib dan Subuh. Sementara itu, dana untuk kegiatan PHBI biasanya diperoleh melalui upaya dari remaja masjid atau panitia pelaksana yang melakukan penggalangan sumbangan secara langsung dengan mengunjungi rumah-rumah jemaah, ditambah dengan dana yang sudah ada pada kas masjid.

Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, laporan mengenai dana yang terkumpul dari kegiatan ini diumumkan kembali kepada masyarakat. Jika terdapat sisa dana dari kegiatan majelis taklim,

kelebihan tersebut akan dimasukkan ke dalam kas masjid berdasarkan kesepakatan bersama antara pengurus dan jemaah. Kegiatan PHBI pada umumnya dikelola oleh kelompok remaja masjid yang dipimpin oleh tokoh masyarakat, seperti Guru Abdurahman. Meskipun secara administratif kegiatan ini masih berada di bawah pengawasan pengurus masjid, pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara mandiri oleh kelompok remaja masjid tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai wadah bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

### **3) Prinsip Transparansi dan Keterlibatan Masyarakat**

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan dana di Masjid Khairullah adalah penerapan prinsip keterbukaan dan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada kontribusi finansial, tetapi juga mencakup kontribusi langsung dalam pembangunan fisik masjid. Contohnya, banyak warga yang secara sukarela membantu dalam proses pembangunan tanpa mengharapkan ketidakseimbangan atau gaji. Satu-satunya pihak yang menerima gaji adalah kaum masjid, dan keputusan ini diambil melalui musyawarah yang memahami pentingnya keberadaan kaum dalam menjaga keberlangsungan aktivitas masjid dan mendukung berbagai kegiatan keagamaan.

Untuk menjaga transparansi, masjid secara konsisten melaporkan kondisi keuangannya kepada masyarakat. Informasi keuangan ini diumumkan selama salat Jumat atau dipasang di majalah dinding masjid, sehingga jemaah dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Pengurus masjid juga melakukan penghitungan dana yang terkumpul dari celengan Jumat secara terbuka, yang dapat disaksikan oleh masyarakat setelah sholat. Proses ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan jemaah terhadap pengelolaan dana, tetapi juga mendorong partisipasi lebih lanjut dari mereka.

Selain itu, untuk menjamin kenyamanan dan keamanan jemaah, masjid dilengkapi dengan sistem CCTV meskipun lingkungan sekitar relatif aman. Pemasangan CCTV ini mencerminkan kesadaran pengurus masjid akan pentingnya menjaga keamanan di area masjid, sehingga jemaah dapat merasa tenang dan nyaman saat menjalankan ibadah. Dengan langkah-langkah tersebut, Masjid Khairullah berhasil menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif dan keterlibatan dalam masyarakat pengelolaan dan aktivitas masjid.

#### **b. Pengorganisasian (Pengorganisasian)**

Setelah rencana pengelolaan dana disusun, langkah selanjutnya yang sangat penting adalah membentuk struktur organisasi yang akan bertanggung jawab untuk menjalankan rencana tersebut. Di Masjid Khairullah, proses pengorganisasian dilakukan dengan cara yang

sistematis, di mana tugas-tugas dibagi secara jelas antara para pengurus sesuai dengan bidang keahlian dan tanggung jawab masing-masing.

Pembagian tugas ini tidak hanya memudahkan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana. Misalnya, bendahara masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Tugas utama bendahara mencakup pencatatan dan pengelolaan dana yang masuk dan keluar, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Dengan adanya bendahara yang bertanggung jawab, transparansi dalam pengelolaan dana dapat terjaga, dan jemaah dapat dengan mudah mengakses informasi tentang kondisi keuangan masjid.

Ketua harian masjid juga memegang peranan krusial, di mana ia bertugas memimpin rapat harian dan berfungsi sebagai koordinator operasional untuk seksi kepengurusan masjid. Ketua harian bertanggung jawab dalam memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan bahwa setiap manajer melaksanakannya dengan baik. Kepemimpinan yang kuat dari ketua harian sangat penting untuk menjaga keteraturan dan kelancaran operasional masjid.

Sekretaris masjid memiliki tanggung jawab untuk membantu penyusunan laporan tahunan, membuat notulen rapat, dan menyusun laporan kegiatan. Selain itu, sekretaris juga bertugas membuat proposal jika diperlukan. Fungsi sekretaris yang baik membantu dalam mendokumentasikan semua aktivitas masjid dan memastikan bahwa

informasi dapat diakses dengan mudah oleh semua pengurus dan jemaah. Seksi pembangunan juga memainkan peran penting dalam pengorganisasian masjid. Mereka bertugas mengatur kegiatan rekonstruksi dan pembangunan baru, termasuk melakukan pengawasan teknis terhadap proyek-proyek yang sedang berlangsung. Dengan adanya seksi khusus ini, pengurus masjid dapat memastikan bahwa setiap proyek pembangunan dilaksanakan dengan standar yang baik dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, remaja masjid berkontribusi secara signifikan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kajian, dan penggalangan dana untuk kegiatan majelis. Keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid tidak hanya memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi, tetapi juga membantu dalam membangun generasi muda yang peduli dan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Untuk dana-dana yang bersifat khusus, seperti dana untuk pembangunan kubah (pemakaman) atau kegiatan majelis taklim, dibentuk kepanitiaan atau tim tersendiri yang berasal dari masyarakat. Pemisahan ini penting karena setiap dana tersebut memiliki tujuan dan pengelolaan yang berbeda. Dengan cara ini, pengurus masjid memastikan bahwa dana-dana khusus tidak dicampur dengan kas utama masjid, yang dapat mengakibatkan kebingungan dalam penggunaan dan pengelolaannya.

Pengorganisasian yang baik di Masjid Khairullah memainkan peran penting dalam menjamin bahwa pengelolaan dana berjalan dengan efisien, meminimalkan konflik, dan memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat, pengurus masjid dapat menjalankan semua kegiatan secara lebih terarah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat.

**c. Penggerakan (*Actuating*)**

Penggerakan di Masjid Khairullah dilaksanakan dengan pendekatan yang sangat mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat dan semangat kekeluargaan. Para pengurus masjid tidak hanya melaksanakan tugas mereka dalam kapasitas formal, tetapi juga berupaya untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat agar mau berkontribusi secara sukarela demi kemajuan dan keberlangsungan kegiatan masjid. Berbagai bentuk penggerakan yang diterapkan di Masjid Khairullah mencerminkan komitmen para pengurus dalam menjalin hubungan yang erat dengan jemaah. Di antaranya adalah :

1.) Pengumpulan Dana Rutin:

Setiap pekan, celengan Jumat dibagikan kepada jemaah sebagai sarana untuk mengumpulkan dana secara teratur. Pengumpulan dana ini menjadi sumber utama pendanaan masjid yang sangat penting untuk mendukung berbagai kegiatan dan program yang direncanakan

oleh pengurus. Dengan adanya dana rutin ini, masjid dapat menjalankan operasional sehari-hari serta proyek pembangunan dengan lebih efektif.

Celengan pada Masjid Khairullah sudah dibedakan masing-masing ada yang untuk dana induk masjid, dana untuk kubah, dan dana majlis ta'lim, untuk dana induk masjid pihak pengelola masjid mengambil dari celengan dan infak masjid pada shalat jumat, shalat dzuhur, shalat ashar dan shalat isya serta celengan dari kotak amal masjid. Untuk dana majlis ta'lim mereka mengelolanya mengambil dari celengan pada saat majlis berlangsung, dan celengan masjid pada waktu shalat shubuh dan magrib. Sedangkan untuk dana kubah sendiri sudah ada disediakan kotak amal di tempat bangunan itu tersendiri, dan juga jika ada orang yang mau memberi melalui pengelola masjid juga bisa, karena untuk dana kubah yang mengelolanya dari pihak keluarga sendiri.

Selain dari celengan, Masjid juga mendapatkan dana dari hasil parkir pada shalat jum'at dimana pihak pengelola parkir nantinya menyetorkan ke pihak masjid. Untuk hari-hari besar biasanya Remaja Masjid keliling mendatangi masyarakat untuk mengumpulkan sumbangan sukarela dari warga sekitar, dan juga jika dana yang diperlukan besar pengelola masjid membuat proposal untuk disebarakan ke donatur yang bersedia kiranya membantu.

## 2.) Transparansi Keuangan

Setiap Jumat, laporan keuangan disampaikan secara terbuka kepada jemaah. Ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas yang wajib dilakukan, tetapi juga berperan penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid. Dengan transparansi ini, jemaah akan merasa lebih terlibat dan memahami alur penggunaan dana, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap masjid.

## 3.) Sosialisasi Kegiatan dan Pembangunan

Pengurus melakukan sosialisasi mengenai proyek pembangunan dan kegiatan masjid melalui pengumuman langsung di masjid serta distribusi selebaran. Upaya ini bertujuan agar masyarakat dapat dengan jelas memahami kebutuhan masjid serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam pembangunan dan perbaikan fasilitas masjid.

## 4.) Partisipasi Sukarela Warga

Masyarakat diundang untuk berpartisipasi secara sukarela dalam berbagai kegiatan pembangunan, seperti pembuatan payung besar serta perbaikan fasilitas masjid yang dilakukan tanpa imbalan bagi warga sekitar. Keikutsertaan warga dalam kegiatan ini menunjukkan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap masjid serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Proyek-proyek ini tidak hanya meningkatkan

fasilitas masjid, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Penerimaan

#### 5.) Sumbangan Barang dan Jasa

Masjid Khairullah juga menerima sumbangan dalam bentuk barang atau jasa, seperti pembayaran listrik yang dilakukan secara bergiliran oleh warga, serta kontribusi alat kebersihan. Dengan adanya dukungan ini, pengurus masjid dapat mengelola operasional masjid dengan lebih baik, sekaligus melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid.

Dalam upaya memaksimalkan pengembangan masjid, para pengurus juga menggunakan pendekatan personal untuk mendorong donatur tetap dan tokoh masyarakat agar terus memberikan dukungan. Dengan menjalin hubungan yang baik dan saling percaya, pengurus berharap dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap aspek pengelolaan masjid.

Seluruh proses penggerakan ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keikhlasan dan kebersamaan, yang menjadi landasan penting bagi terciptanya suasana harmonis dan kolaboratif di antara pengurus dan jemaah. Dengan pendekatan yang terencana dan partisipatif, Masjid Khairullah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang menguatkan ikatan komunitas, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam setiap upaya pembangunan dan pengembangan masjid.

#### **d. Evaluasi dan Pengawasan (*Controlling*)**

Evaluasi dan pengawasan merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan keberlangsungan dan integritas pengelolaan dana masjid. Di Masjid Khairullah, pengurus menerapkan sistem pengawasan yang bersifat partisipatif dan transparan, sehingga semua pihak dapat terlibat dalam proses tersebut. Bentuk-bentuk evaluasi dan pengawasan yang diterapkan meliputi beberapa langkah strategis, antara lain:

##### **1) Penghitungan Dana Secara Terbuka**

Setelah pelaksanaan shalat Jumat, dana yang terkumpul dihitung secara terbuka dan disaksikan langsung oleh jemaah. Langkah ini tidak hanya menciptakan transparansi dalam pengelolaan dana, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mencegah potensi penyalahgunaan dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan masjid.

##### **1.) Pembuatan Laporan Keuangan Berkala**

Pengurus secara rutin menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan yang dibahas dalam rapat pengurus. Laporan tersebut kemudian dipublikasikan kepada masyarakat, sehingga semua jemaah dapat mengakses informasi mengenai penggunaan dana masjid. Hal ini berkontribusi pada akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid.

##### **2.) Pemantauan Penggunaan Dana Sesuai Peruntukannya**

Pengurus masjid secara ketat memantau penggunaan dana agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, dana yang

dialokasikan untuk pembangunan kubah tidak boleh digunakan untuk kegiatan operasional masjid lainnya. Dengan cara ini, setiap dana yang dikhususkan tetap terpisah secara administratif dan praktis, sehingga pengelolaannya menjadi lebih efektif dan terarah.

### 3.) Musyawarah dalam Pengambilan Keputusan Pengeluaran Besar

Setiap pengeluaran besar, seperti perbaikan plafon, pengadaan alat pendingin, atau renovasi, diambil melalui musyawarah antara pengurus dan hanya dilakukan jika dana yang tersedia mencukupi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mempertimbangkan kepentingan bersama dan kondisi keuangan masjid.

### 4.) Pemasangan CCTV

Sebagai bagian dari upaya pengawasan keamanan, pemasangan CCTV di lingkungan masjid dilakukan untuk meningkatkan rasa aman bagi jemaah. Langkah ini menunjukkan kesadaran pengurus akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua pengunjung masjid.

Selain itu, evaluasi dilakukan secara tahunan untuk meninjau kondisi fasilitas masjid dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan atau pengembangan baru. Jika dalam evaluasi tersebut tidak ditemukan kerusakan yang signifikan, dana yang tersedia akan digunakan untuk pengembangan atau inovasi, seperti proyek pembangunan payung masjid yang tidak hanya menambah daya tarik estetika masjid, tetapi

juga meningkatkan kapasitas untuk menampung jemaah saat shalat. Dengan cara ini, Masjid Khairullah terus berupaya untuk beradaptasi dan memenuhi kebutuhan komunitas dengan baik.

Pengurus menerapkan sistem pengawasan yang bersifat internal, partisipatif, dan transparan, serta mengintegrasikan elemen monitoring dan evaluasi secara berkala. Pengawasan dilakukan melalui beberapa langkah strategis, seperti penghitungan dana secara terbuka setelah shalat Jumat yang disaksikan langsung oleh jemaah sebagai bentuk transparansi dan kontrol sosial penyusunan laporan keuangan bulanan dan tahunan yang dibahas dalam rapat pengurus dan dipublikasikan kepada jemaah untuk menjamin akuntabilitas; serta pemantauan penggunaan dana agar sesuai dengan peruntukannya guna menghindari penyalahgunaan. Selain itu, setiap keputusan yang menyangkut pengeluaran besar diambil melalui musyawarah bersama, dan pengurus juga memasang CCTV sebagai bentuk pengawasan preventif terhadap keamanan lingkungan masjid. Evaluasi tahunan turut dilaksanakan untuk menilai kondisi fasilitas dan merencanakan pengembangan, seperti pembangunan payung masjid yang dirancang untuk menambah kenyamanan jemaah. Dengan demikian, sistem pengawasan yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai upaya perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap kebutuhan jemaah.

#### **4. Kendala atau permasalahan internal keuangan pada Masjid Khairullah**

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana di Masjid Khairullah menghadapi beberapa kendala internal yang mengganggu kelancaran program keagamaan dan pembangunan. Tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berpengalaman dalam manajemen keuangan, dan koordinasi antar pengurus yang masih lemah.

Keterbatasan dana sering menjadi penghalang dalam melaksanakan program pembangunan. Untuk mengatasi hal ini, pengurus memilih untuk menunda kegiatan sampai dana mencukupi, dan tidak memaksakan program atau berutang. Pendekatan ini menunjukkan kehati-hatian dan tanggung jawab dalam mengelola dana umat. Pembangunan, seperti pemasangan payung besar atau pengecatan, dilakukan hanya ketika dana sudah tersedia, dengan melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam bentuk finansial maupun tenaga.

Pengurus juga menetapkan prioritas dengan mendahulukan kebutuhan dasar operasional masjid, seperti pembayaran listrik, air, dan honor pengurus. Kegiatan pembangunan baru akan dilakukan setelah kebutuhan mendasar tersebut terpenuhi, dan penentuan prioritas ini dibahas dalam rapat rutin untuk memastikan bahwa semua keputusan diambil secara musyawarah.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya SDM dengan kemampuan manajerial dan administrasi keuangan yang memadai. Sebagian besar pengurus adalah tokoh masyarakat yang memiliki semangat tinggi, tetapi belum mendapatkan pelatihan khusus dalam tata kelola keuangan. Selain itu, ada tantangan dalam disiplin waktu, keterlibatan aktif, dan konsistensi kehadiran pengurus dalam kegiatan rutin dan rapat koordinasi. Banyak pengurus yang memiliki pekerjaan utama atau kesibukan lain, yang sering kali menyebabkan ketidakhadiran dalam rapat atau keterlambatan dalam menanggapi isu-isu penting terkait keuangan masjid.

Koordinasi internal juga menjadi tantangan. Meskipun musyawarah dilakukan secara rutin, komunikasi antar bagian belum terstruktur dengan baik. Hal ini diperburuk oleh kesibukan masing-masing pengurus, baik karena pekerjaan, kegiatan sosial lain, maupun urusan keluarga. Akibatnya, sering terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau miskomunikasi yang berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang efektif. Ketidakcukupan waktu bersama antar pengurus juga menghambat sinkronisasi program.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, pengelola masjid telah melakukan beberapa langkah sebagai solusi. Pertama, mereka meningkatkan komunikasi dengan memanfaatkan forum pengurus mingguan atau bulanan, serta memperkuat saluran komunikasi melalui pertemuan informal setelah salat berjemaah atau kegiatan keagamaan.

Kedua, pengurus berusaha memberdayakan remaja masjid atau warga yang memiliki lebih banyak waktu untuk membantu tugas-tugas ringan seperti dokumentasi dan pelaporan. Ketiga, dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan fleksibel, beberapa kegiatan masih dapat berjalan meskipun tidak semua pengurus hadir.

Dalam rangka memperbaiki koordinasi, pengelola juga menetapkan peran-peran informal, seperti pengurus pelaksana harian yang berfungsi sebagai penghubung antar seksi ketika diperlukan. Selain itu, untuk meningkatkan disiplin dan keterlibatan aktif, pengurus mulai menetapkan jadwal kegiatan yang lebih fleksibel dan melakukan rotasi dalam kepanitiaan agar semua pengurus dapat terlibat tanpa merasa terbebani.

Dengan langkah-langkah tersebut, pengurus Masjid Khairullah berupaya menjaga keberlangsungan kegiatan masjid secara stabil, sambil terus memperbaiki kualitas pengelolaan internal. Ini mencerminkan tekad mereka untuk mempertahankan nilai-nilai kebersamaan, keterbukaan, dan tanggung jawab kolektif terhadap keberlangsungan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial masyarakat..

## **B. Pembahasan**

### **1. Manajemen Pengelolaan Dana pada Masjid Khairullah Sungai Lulut**

Masjid Khairullah mengelola keuangannya dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta evaluasi dan pengawasan. Meskipun tidak semua proses manajerialnya tertulis secara formal seperti dalam organisasi besar, semangat kebersamaan dan keterbukaan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan. Proses pengelolaan ini sangat dipengaruhi oleh kedekatan sosial antara pengurus dan masyarakat, yang terbangun melalui rasa saling percaya. Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah, tanpa ada pemisahan yang ketat antara pengurus dan jemaah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sistem pengelolaan dana di masjid ini telah berjalan cukup efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya dokumentasi tertulis, belum adanya indikator kinerja untuk evaluasi kegiatan, dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal dalam pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut tentang manajemen pengelolaan dana di Masjid Khairullah dalam keempat fungsinya dan kendala atau permasalahan internal keuangan pada Masjid Khairullah

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah langkah awal dari setiap aktivitas pengelolaan dana masjid. Di Masjid Khairullah, proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah rutin antar pengurus untuk membahas kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Hal-hal yang direncanakan mencakup kebutuhan rutin seperti pembayaran listrik, air, kebersihan, dan honor untuk pengurus masjid; perbaikan fasilitas seperti pengecatan dan perbaikan plafon; pembangunan atau pengembangan fasilitas masjid; serta kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam.

Sumber dana utama Masjid Khairullah berasal dari celengan Jumat yang ditempatkan di berbagai titik masjid. Dana ini menjadi tulang punggung operasional masjid, dengan hasil yang bisa mencapai 4 hingga 7 juta rupiah per minggu. Selain itu, masjid juga menerima sumbangan sukarela dari warga, baik berupa uang maupun barang seperti alat kebersihan, serta pembayaran listrik dan air oleh warga tertentu secara bergilir. Dana tambahan juga diperoleh dari hasil parkir saat salat Jumat dan kegiatan penggalangan dana oleh remaja masjid.

Dana yang terkumpul digunakan berdasarkan skala prioritas. Untuk proyek besar seperti pembangunan payung masjid, pendanaan dilakukan secara bertahap dan terencana, dengan dukungan proposal dan persetujuan dari jemaah. Dana masjid dibagi dalam tiga kategori:

dana induk, dana majelis taklim, dan dana kubah, yang masing-masing dikelola secara terpisah untuk menghindari pencampuran anggaran.

Dalam hal ini Penulis menganalisis proses perencanaan di Masjid Khairullah bersifat realistis, karena berdasarkan kondisi kas masjid dan mempertimbangkan masukan dari jemaah. Kekuatan besar dari pendekatan ini terletak pada musyawarah dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, kelemahan yang ada adalah belum adanya sistem tertulis dan rencana jangka panjang yang jelas.

Melihat hal ini penulis mengharapkan pengurus untuk menyusun rencana tahunan secara tertulis, termasuk anggaran dan estimasi pendapatan serta pengeluaran. Penggunaan perangkat lunak keuangan sederhana juga akan sangat membantu dalam merencanakan dan mengevaluasi kebutuhan anggaran secara sistematis dan efisien.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dalam aspek pengorganisasian, Masjid Khairullah memiliki struktur organisasi yang lengkap, meskipun tidak semua posisi diumumkan secara terbuka. Tugas-tugas telah dibagi dengan jelas. Ketua harian memimpin seluruh kegiatan dan rapat rutin, sementara bendahara mengatur pemasukan dan pengeluaran dana serta membuat catatan dan laporan. Sekretaris bertanggung jawab mencatat hasil musyawarah, menyusun laporan kegiatan, dan membuat proposal jika diperlukan.

Berbagai seksi seperti seksi pembangunan, keamanan, kebersihan, dan kegiatan keagamaan juga telah terbentuk dan berjalan sesuai dengan bidang masing-masing. Meskipun tidak semua struktur ini ditampilkan secara tertulis, fungsinya tetap berjalan berkat adanya komunikasi aktif dan rasa tanggung jawab di antara pengurus. Untuk kegiatan khusus, seperti pembangunan kubah atau peringatan hari besar Islam, biasanya dibentuk panitia yang melibatkan masyarakat umum untuk memastikan pelaksanaannya lebih fokus dan tepat sasaran.

Partisipasi remaja masjid juga sangat membantu dalam pengorganisasian acara dan kegiatan sosial keagamaan, yang juga berfungsi sebagai bentuk kaderisasi kepemimpinan. Kejelasan peran, kerjasama antar pengurus, dan pelibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengorganisasian di masjid ini.

Menurut Penulis Pengorganisasian di Masjid Khairullah cukup baik dengan pembagian peran yang jelas, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi dengan rapi. Ketergantungan pada komunikasi informal cukup tinggi, sesuai dengan budaya masyarakat sekitar, tetapi ini bisa menjadi tantangan saat terjadi pergantian pengurus. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi tertulis yang dipasang di lingkungan masjid agar jemaah mengetahui siapa yang bertanggung jawab dalam setiap urusan. Pengarsipan laporan kerja dari setiap seksi

juga akan membantu pengurus baru memahami tugas mereka dan memastikan kesinambungan program masjid.

**c. Penggerakan (*Actuating*)**

Fungsi penggerakan di Masjid Khairullah tidak hanya dilakukan oleh pengurus inti, tetapi juga didukung oleh partisipasi masyarakat yang sangat tinggi. Semua pengurus bersikap proaktif dalam mengajak jemaah untuk berkontribusi dalam kegiatan pembangunan dan operasional masjid. Masyarakat menyambut ajakan ini dengan antusias, terbukti dari banyaknya warga yang membantu secara sukarela.

Dana dari celengan Jumat tetap menjadi sumber utama. Namun, pengurus juga mengembangkan berbagai alternatif sumber, seperti hasil parkir, donasi dari proposal, dan infak dari warga sekitar. Penggerakan dilakukan melalui komunikasi yang baik, termasuk pengumuman kegiatan, laporan keuangan, dan ajakan partisipasi yang disampaikan saat khutbah Jumat atau pengajian.

Sumbangan dalam bentuk barang dan jasa juga menjadi bagian dari gerakan sosial ini. Beberapa warga secara rutin membayar listrik, menyumbang bahan bangunan, bahkan membantu pembangunan tanpa imbalan. Ini menunjukkan kuatnya nilai gotong royong dan kebersamaan. Keberhasilan pembangunan seperti payung masjid membuktikan bahwa penggerakan di masjid ini sudah berjalan optimal.

Dari yang Penulis teliti, Kekuatan utama dari fungsi penggerakan ini adalah partisipasi masyarakat yang tinggi dan pendekatan kekeluargaan yang kuat. Namun, masih diperlukan sistem dokumentasi kegiatan agar kontribusi masyarakat dapat tercatat dan dijadikan bahan evaluasi atau laporan tahunan. Dalam hal ini penulis menyarankan agar pengurus sebaiknya membuat daftar kegiatan yang melibatkan masyarakat, disertai dengan informasi tentang partisipan dan jenis kontribusinya. Ini bisa memotivasi masyarakat lain untuk ikut serta dan membangun budaya apresiasi terhadap partisipasi warga. Selain itu, pengurus juga disarankan untuk mempertimbangkan penataan lahan parkir yang lebih baik, mengingat lahan parkir saat ini tidak memadai, khususnya pada hari Jumat dan hari besar, sehingga kendaraan meluber hingga ke jalan raya dan berisiko menyebabkan kemacetan atau kecelakaan. Solusi jangka panjang perlu dirancang, seperti bekerja sama dengan pemilik lahan di sekitar atau membangun lahan parkir bertingkat sederhana.

**d. Evaluasi dan Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dan evaluasi di Masjid Khairullah dilakukan secara partisipatif dan terbuka, melibatkan seluruh pengurus dan jemaah. Setiap Jumat, dana yang terkumpul dihitung dan disaksikan oleh jemaah. Laporan keuangan disampaikan secara lisan dan visual melalui papan informasi.

Evaluasi keuangan dilakukan secara bulanan dan tahunan, dengan fokus pada kesesuaian penggunaan dana dengan rencana awal. Setiap kegiatan besar selalu dievaluasi untuk menilai hasil dan manfaatnya. CCTV telah dipasang untuk pengawasan fasilitas dan menjaga keamanan lingkungan masjid.

Evaluasi sosial juga dilakukan ketika masyarakat ikut menilai dan memberikan masukan dalam musyawarah. Jika ditemukan kelebihan dana, dana tersebut akan dialihkan ke pos pembangunan atau kebutuhan jangka panjang. Sebaliknya, jika terdapat kekurangan, kegiatan akan ditunda atau dilakukan upaya pencarian dana tambahan tanpa meminjam.

Berdasarkan analisa Penulis Fungsi evaluasi dan pengawasan di Masjid Khairullah telah berjalan dengan baik secara sosial dan partisipatif. Namun, belum adanya indikator pencapaian kinerja dan tidak terdokumentasikannya hasil evaluasi menjadi kelemahan yang dapat menghambat perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan untuk menyusun indikator evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan suatu kegiatan, seperti jumlah peserta, peningkatan fasilitas, dan realisasi anggaran. Selain itu, hasil evaluasi sebaiknya dicatat dan disimpan sebagai arsip untuk dasar pengambilan keputusan di masa depan.

Dengan memperkuat empat fungsi manajemen tersebut dan menerapkan saran-saran yang telah diberikan, Masjid Khairullah

diharapkan dapat terus berkembang sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial yang semakin profesional, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan keikhlasan.

## **2. Kendala atau permasalahan internal keuangan pada Masjid Khairullah**

### **a. Keterbatasan Dana**

Jika terdapat kendala seperti kerusakan kipas angin, plafon, atau fasilitas lainnya, pengurus masjid akan melakukan evaluasi bersama dalam rapat. Mereka menghitung dana yang tersedia di kas, dan jika cukup, maka perbaikan akan segera dilakukan. Namun jika dana tidak mencukupi, maka pekerjaan akan ditunda sambil menunggu dana tambahan, tanpa berhutang atau membuat pekerjaan terbengkalai.

Masjid Khairullah juga aktif dalam merancang dan menyiapkan proposal jika terdapat kebutuhan dana besar. Namun, sejauh ini, mayoritas dana tetap berasal dari sumbangan masyarakat, yang menunjukkan kuatnya rasa tanggung jawab dan solidaritas warga sekitar terhadap rumah ibadah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa manajemen pengelolaan dana di Masjid Khairullah berjalan dengan baik meskipun dalam keterbatasan sarana dan sumber daya. Pengurus masjid mampu menjalankan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta evaluasi dan pengawasan secara terpadu dan partisipatif. Kegiatan pengelolaan

dana dilakukan secara terbuka, dengan melibatkan jemaah dalam pengumpulan, pencatatan, hingga pelaporan keuangan.

Sementara itu, dalam menghadapi kendala atau permasalahan internal keuangan, pengurus mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tidak mengambil langkah spekulatif. Pendekatan berbasis musyawarah, skala prioritas, dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi strategi utama dalam menjaga kestabilan keuangan masjid. Keputusan untuk menunda proyek hingga dana mencukupi, serta pemisahan dana berdasarkan tujuan penggunaannya, merupakan bentuk tanggung jawab moral dan sosial yang kuat dari para pengurus.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana masjid tidak hanya bergantung pada besar kecilnya sumbangan, melainkan pada sistem yang terbuka, keterlibatan masyarakat, serta integritas pengurus dalam menjaga amanah. Pengelolaan di Masjid Khairullah mencerminkan nilai-nilai sosial keagamaan yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat, serta dapat dijadikan rujukan dalam membangun sistem manajemen dana masjid yang berbasis pada partisipasi dan transparansi.

#### **b. Koordinasi internal yang lemah**

Koordinasi merupakan bagian penting dalam manajemen organisasi, terutama dalam hal pelaksanaan program dan kegiatan yang melibatkan banyak pihak. Di Masjid Khairullah, struktur kepengurusan sudah terbentuk dan pembagian tugas sudah dijelaskan, namun dalam

pelaksanaannya koordinasi antar pengurus masih belum berjalan secara maksimal.

Sebagai contoh, dalam kegiatan renovasi plafon masjid, sempat terjadi keterlambatan karena belum adanya komunikasi yang jelas antara seksi pembangunan, bendahara, dan sekretaris. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan belum selalu dilakukan secara bersama atau melalui musyawarah yang rutin. Beberapa pengurus juga menyampaikan bahwa jadwal rapat belum teratur dan kadang-kadang tidak semua pengurus dapat hadir karena kesibukan pribadi

Analisis penulis menunjukkan bahwa kelemahan koordinasi ini berakar dari beberapa faktor, antara lain: keterbatasan waktu luang para pengurus karena kesibukan pribadi, tidak adanya sistem dokumentasi atau pelaporan antar seksi, serta belum adanya penggunaan komunikasi digital yang baik untuk kerja tim secara fleksibel. Jika masalah ini tidak segera dibenahi, maka akan berdampak pada lambatnya respon terhadap kebutuhan darurat, tumpang tindih kegiatan, dan kurang optimalnya penggunaan dana yang telah direncanakan.

Menurut penulis, kondisi ini bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, karena kurangnya komunikasi dapat menyebabkan keterlambatan, ketidaksesuaian pelaksanaan dengan rencana, bahkan potensi kesalahpahaman. Selain itu, kegiatan yang

seharusnya dikerjakan secara bersama terkadang hanya dijalankan oleh sebagian kecil pengurus, sehingga tanggung jawab tidak terbagi dengan seimbang.

Untuk mengatasi hal ini, penulis menyarankan agar pengurus masjid dapat menetapkan jadwal rapat koordinasi secara berkala serta menyusun catatan hasil rapat secara tertulis agar semua seksi memiliki pedoman kerja yang sama. Penggunaan media komunikasi seperti grup pesan singkat (misalnya WhatsApp) juga dapat membantu mempercepat koordinasi antar pengurus. Dengan koordinasi yang lebih baik, pelaksanaan program masjid akan menjadi lebih efisien dan akuntabel.

**c. Kemampuan Sumber Daya Manusia yang Kurang Memadai**

Selain permasalahan koordinasi, aspek lain yang menjadi tantangan dalam strategi pengelolaan dana Masjid Khairullah adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Dalam pengelolaan dana masjid, kualitas sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting, tidak hanya dari sisi kemampuan teknis, tetapi juga dari sikap kerja, kedisiplinan, dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengurus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penulis menemukan bahwa meskipun sistem pelaporan keuangan di Masjid Khairullah sudah cukup baik dan tertulis rapi, serta proposal kegiatan sudah disusun dengan format yang baik, namun masih terdapat

tantangan dalam hal disiplin waktu, keterlibatan aktif, dan konsistensi kehadiran para pengurus dalam kegiatan rutin maupun rapat koordinasi.

Beberapa pengurus terkadang tidak hadir dalam rapat atau terlambat memberikan tanggapan terhadap tugas yang dibebankan, yang pada akhirnya menghambat jalannya kegiatan atau keterlambatan pengambilan keputusan. Hal ini bisa dimaklumi karena sebagian besar pengurus adalah tokoh masyarakat yang memiliki kesibukan masing-masing, baik di bidang pekerjaan, keluarga, maupun kegiatan sosial lainnya. Namun demikian, apabila tidak dikelola dengan baik, kurangnya kehadiran dan keterlibatan aktif ini dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program masjid, termasuk pengelolaan dana.

Menurut Peneliti, tantangan dalam aspek SDM ini bukan berkaitan dengan kemampuan menulis laporan atau menyusun proposal, tetapi lebih kepada perlunya peningkatan manajemen waktu, tanggung jawab kolektif, dan komunikasi aktif antar pengurus. Misalnya, jika bendahara tidak segera menginformasikan laporan keuangan terbaru, atau sekretaris tidak cepat menyusun notulen rapat, maka informasi penting bisa tertunda dan mengganggu kegiatan lain.

Untuk mengatasi hal ini, penulis menyarankan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kesepakatan bersama mengenai komitmen waktu dan tanggung jawab, misalnya menetapkan jam rapat yang disepakati

semua pengurus dan membuat daftar kehadiran sebagai bentuk evaluasi ringan.

- 2) Membagi tanggung jawab secara lebih merata, agar tidak hanya bergantung pada satu atau dua orang pengurus saja.
- 3) Mendorong regenerasi atau pelibatan kader muda, terutama dari kalangan remaja masjid, agar terbentuk kader-kader baru yang lebih aktif dan siap membantu.
- 4) Mengadakan kegiatan penguatan motivasi atau pembinaan spiritual, agar pengurus tetap memiliki semangat dan kesadaran bahwa tugas mengelola masjid adalah bagian dari amal jariyah yang perlu dijalankan dengan amanah.

Peneliti meyakini bahwa jika pengurus masjid dapat meningkatkan kedisiplinan dan kekompakan, maka pengelolaan dana akan berjalan lebih efektif, efisien, dan memberi manfaat lebih besar kepada masyarakat. Keterlibatan aktif setiap unsur kepengurusan menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola masjid yang kuat dan berkelanjutan.